

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Sragen Convention Centre

Untuk menjabarkan mengenai pengertian judul di atas maka kalimat judul dapat diuraikan berdasarkan pengertian dari kamus besar bahasa indonesia adalah sebagai berikut:

Sragen : Kabupaten yang berada di bagian Timur Provinsi Jawa Tengah.
(id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sragen)

Convention : Merupakan suatu kegiatan berupa pertemuan sekelompok orang untuk membahas keperluan bersama (Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press, London, 1981, hal.2).

Centre : Tempat yang letaknya di bagian tengah
(en.wikipedia.org/wiki/Center).

Berdasarkan beberapa penjabaran kata diatas pengertian dari judul tugas akhir adalah, *Sragen Convention Centre* merupakan suatu tempat untuk mengakomodasi kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memberikan fasilitas dan sarana konferensi, pertemuan, pameran serta perjalanan wisata di Sragen.

1.2. Latar Belakang

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Tengah yang letaknya berdekatan dengan Surakarta. Batas wilayah Sragen sebelah Timur yaitu Ngawi, sebelah Barat yaitu Surakarta, sebelah Utara dengan Grobogan serta Sebelah Selatan dengan Karanganyar.

Sragen mempunyai julukan sebagai Bumi Sukowati karena dipakai saat masa kasunanan Surakarta dan menjadi pusat pemerintahan.

1.2.1. Kepariwisata Kabupaten Sragen

Sektor Pariwisata yang ada di kota Sragen antara lain objek wisata ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus, pemandian air panas Bayanan, Kolam renang Kartika, desa wisata batik Kliwonan, pentas seni ketoprak, *Dayu Park*, *Techno Park* dan yang menjadi unggulan adalah Kawasan Sangiran karena merupakan tempat ditemukannya fosil manusia purba dan binatang purba, yang sebagian disimpan di Museum Fosil Sangiran.

1.2.2. Permasalahan dan Potensi Gedung Pertemuan Sragen

Di kota Sragen terdapat suatu gedung yang sering digunakan untuk berbagai kegiatan seperti acara pernikahan, seminar, exhibition dan pertemuan yaitu gedung Kartini dan gedung KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), Gedung Kartini yang berlokasi di JL. Raya Sukowati No.13 Sragen-Jawa Tengah sedangkan Gedung KNPI berlokasi di JL. Raya Sukowati, Sragen, dengan kapasitas hanya 300 – 500 orang, kapasitas tersebut kurang untuk mewadahi acara seperti pernikahan, rapat, exhibition dan pertemuan yang pengunjungnya mencapai lebih dari 500 orang. Hal ini terlihat saat diadakannya acara-acara tersebut, Gedung Kartini dan KNPI tidak dapat menampung tamu-tamu yang telah diundang. Hal tersebut melatarbelakangi dibutuhkan suatu *Convention Centre* di Sragen untuk mewadahi semua kegiatan-kegiatan tersebut yang mempunyai kapasitas besar untuk menampung banyak pengunjung.

Selain itu juga untuk meningkatkan reputasi, dengan adanya aneka ragam pariwisata yang ada di Sragen seperti situs Sangiran dan wisata batik Kliwonan yang reputasinya sudah mendunia, maka akan mampu menarik banyak wisatawan asing yang datang untuk berwisata maupun mempelajari fosil-fosil maupun membatik. Para ahli fosil (*paleontologi*) dari berbagai penjuru dunia pun berkumpul

dan mengadakan suatu pertemuan untuk mengadakan suatu rapat yang membahas tentang penelitian tentang fosil-fosil yang ada di museum sangiran. Di Situs Sangiran sudah terdapat suatu ruang pertemuan yang kapasitasnya hanya memuat 20 - 25 orang, sedangkan kunjungan para turis tersebut 704 orang/tahun. Kapasitas ruang pertemuan disana kurang memenuhi untuk suatu kegiatan berupa rapat besar, seminar maupun pameran, karena banyaknya kunjungan turis, sehingga dibutuhkan suatu wadah untuk memenuhi kegiatan yang melibatkan banyak orang. Sedangkan di Sentra Batik Kliwonan ada sekitar 85 Usaha Kecil Menengah yang telah menyerap 5000 tenaga pembuat batik. Secara keseluruhan ada sekitar 15.000 pembuat batik tersebar di semua wilayah Kabupaten Sragen. Setahun mereka mampu menghasilkan batik jenis katun sebanyak 50.000 potong dan batik jenis sutera dari alat tenun dan bukan mesin, jumlahnya sebanyak 365.000 potong. Batik yang dihasilkan dari sentra industri tersebut kemudian disetorkan ke pengusaha batik Solo. Untuk mempromosikan kerajinan batik kliwonan maka diperlukan suatu kegiatan pameran yang mampu menampung banyak pengunjung sehingga perlu adanya tempat untuk mewadahi kegiatan tersebut.

Di Sragen juga sering diadakan kegiatan dari berbagai partai politik untuk melakukan konferensi dengan melibatkan banyak orang yaitu pada saat salah satu parpol (partai politik) mengadakan rapat besar di Sragen yaitu dengan mengundang 1000 partisipan. Selain itu pemerintah daerah juga sering mengadakan suatu rapat yang melibatkan banyak orang. Sehingga dibutuhkan kapasitas ruang besar dan fasilitas modern yang mampu menunjang kelancaran acara-acara tersebut. Selain itu juga sering adanya kunjungan-kunjungan dari pejabat untuk melakukan suatu rapat besar di Sragen.

1.3. Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang di atas rumusan permasalahan dalam perancangan *Sragen Convention Centre* adalah :

Bagaimana menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mewadahi segala kegiatan yang membutuhkan kapasitas besar seperti rapat besar, pernikahan, seminar, exhibition dan pertemuan berupa *Convention Centre* dalam konteks aktivitas wisata dalam kawasan daerah tujuan wisata dan bisnis di Sragen ?

1.4. Tujuan

Dalam perancangan *Sragen Convention Centre* ini bertujuan :

- a. Mampu mewadahi segala kegiatan seperti seperti rapat besar, pernikahan, seminar, exhibition dan pertemuan.
- b. Mampu mendukung kelancaran aktivitas ekonomi atau bisnis dan wisata khususnya di Sragen dan Jawa Tengah umumnya.
- c. Membantu meningkatkan pertumbuhan usaha dibidang industri pariwisata.
- d. Untuk meningkatkan wisatawan asing.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup Pembahasan dalam perancangan *Sragen Convention Centre* ini antara lain :

- a. Pembahasan lebih ditekankan pada aspek-aspek di dalam lingkup disiplin ilmu arsitektur, sedangkan aspek diluar ilmu arsitektur akan dibahas jauh diperlukan dan sifatnya hanya informasi.
 - a) Segi teknologi
Penerapan beberapa sistem modern yang diharapkan mampu memudahkan dalam opeasionalisasi kegiatan sesuai dengan tuntutan .
 - b) Segi sosial budaya
Penggunaan secara simbolis pada penampilan bangunan sebagai suatu identitas dari kota Sragen
- b. Perencanaan *Sragen Convention Centre* (SCC) diproyeksikan untuk 5 hingga 10 tahun mendatang dan merupakan prospek pembangunan kepariwisataan Indonesia.

1.6. Keluaran

Keluaran pada *Sragen Convention Centre* adalah :

- a. Sebagai wadah akomodasi yang dikelola secara profesional dan komersial untuk mendukung kelancaran dari aktivitas bisnis dan wisata di Sragen.
- b. Sebagai wadah akomodasi di kota Sragen dituntut menyediakan sarana dan fasilitas pertemuan, konferensi, serta pameran, untuk menunjang aktivitas tersebut kedalam wadah yang komplek.

1.7. Metodologi Pembahasan

Guna mendapatkan hasil yang optimal berdasarkan penjelasan-penjelasan dan data yang otentik, maka metodologi pembahasan sebagai berikut :

a. Macam data

Dari hasil survey lapangan dan instansi yang terkait maka diperoleh data mengenai fasilitas dan sarana konvensi, pesta, insentif dan pameran.

b. Teknik pengumpulan data

- a) Observasi/studi lapangan.
- b) Wawancara.
- c) Studi literatur.
- d) Majalah, koran, dan internet.
- e) Studi perbandingan dengan beberapa tesis.

c. Sumber data

- a) Instansi yang terkait.
- b) Beberapa bangunan konvensi .
- c) Literatur, majalah, koran, dan internet.

d. Analisis

- a) Sistem penataan ruang yang mampu mewadahi beberapa kegiatan konvensi secara fleksibel, yang berlangsung dalam waktu bersamaan.
- b) Program ruang yang secara teknis mampu melayani kegiatan dengan mobilitas yang tinggi dan sistem komunikasi yang canggih.

- c) Kelengkapan fasilitas dan sarana serta koordinasi komite penyelenggara yang mendukung kelancaran kegiatan.
- d) Ungkapan eksterior, yang merupakan perwujudan karakteristik kegiatan yang bersifat formal.
- e) Perencanaan sistem komunikasi dan jaringan dengan menggunakan teknologi modern.
- f) penyelesaian interior yang representatif untuk menunjang kenyamanan kegiatan yang diwadahi serta secara simbolik mampu mencerminkan citra arsitektur setempat.
- g) Sistem akustik pada ruang pertemuan, menentukan besaran unit aktivitas konvensi yang mempunyai toleransi terhadap unsur tuntutan dan persyaratan dari segi kenyamanan akustik, bahan akustik dan faktor teknis lainnya.
- h) Fleksibilitas penyusunan, menerapkan besaran unit optimal tersebut secara fleksibel terhadap komponen-komponen teknis ruang bangunan.

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi : Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan, Lingkup Pembahasan, Keluaran, Metodologi Pembahasan, Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi : Tinjauan *Convention Centre*, Metode Perancangan yang digunakan, Elemen Perancangan, Studi Kasus *Convention Centre*.

BAB III Gambaran Lokasi

Berisi : Tinjauan Umum Kota Sragen, Tinjauan *Sragen Convention Centre*, Gagasan Perencanaan

BAB IV Analisis Pendekatan Serta Konsep Perencanaan dan Perancangan

Berisi : Analisis dan konsep site, Analisis dan konsep ruang, Analisis dan konsep penampilan arsitektur / kota, Analisis dan konsep struktur, Analisis dan konsep interior dan pengkondisian ruang, Analisis dan konsep utilitas.